



Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Jalan Satu-satunya keluar dari Dosa”

Vic. Maria Mazo, M.Div.

1085/1258

11 Desember 2022

Perayaan Natal pada tahun ini berbeda dengan sebelum COVID. Orang-orang Indonesia pada waktu terima undangan natal responnya berbeda dengan sebelum COVID, sebelum COVID mereka menerima undangan itu dengan lebih mudah. Kita melihat keadaan manusia yang dicipta Allah, kita menyadari bahwa kebutuhan yang paling dalam dari setiap manusia adalah keselamatan di dalam Kristus, tetapi manusia tidak pernah menyadari kebutuhannya secara rohani. Manusia sadar akan kebutuhannya secara jasmani, tetapi mereka tidak senang mencari Tuhan, lebih senang mencari uang. Mereka lebih senang makanan jasmani daripada makanan rohani. Kalau kita boleh simpulkan dengan satu kalimat, manusia yang sangat butuh akan keselamatan merasa tidak membutuhkannya. Ini ditandai dengan manusia tidak mempunyai satu rasa kebutuhan secara rohani. Mengapa demikian? Dimulai dari Allah menciptakan manusia di dalam Kejadian 1 dan di dalam Kejadian 1:31 dikatakan bahwa setelah Allah mencipta manusia dikatakan bahwa ciptaan itu sangat baik. Tetapi keadaan sangat baik manusia itu bukan keadaan yang terus menerus seperti demikian. Manusia dicipta oleh Allah sebagai ciptaan yang paling tinggi, manusia mempunyai posisi sebagai *the crown of creation*. Di dalam Mazmur 8 dikatakan bahwa manusia dicipta sedikit lebih rendah daripada malaikat, tetapi Allah memahkotai manusia dengan kemuliaan dan hormat. Jadi kita diberikan kemuliaan dan juga diberikan kehormatan. Tetapi pada waktu manusia di dalam kesempatan yang Allah berikan untuk boleh menjadi *representative* Allah di dalam dunia, Allah juga memberikan kepada mereka satu sifat yang sangat *crucial*, yaitu sifat kebebasan.

Dalam Kejadian 2:16-17 dikatakan bahwa semua buah yang ada di dalam taman Eden boleh dimakan buahnya dengan bebas, tetapi ada satu pohon yang disebut pohon pengetahuan baik dan jahat, buahnya itu jangan dimakan. Pada waktu manusia tidak taat kepada Allah dengan memakannya, pada saat itu manusia mati. Pada waktu kita masuk ke dalam Kejadian 3, manusia menggunakan kebebasan Allah itu dengan salah, sehingga manusia jatuh ke dalam dosa. Dikatakan bahwa pada saat kamu makan, maka kamu mati. Manusia dicipta begitu suci, tetapi telah berdosa. Manusia dicipta diberikan sifat Allah yang adil tetapi setelah berdosa manusia menjadi makhluk yang tidak adil. Tuhan memberikan manusia pengetahuan akan diri Allah, tetapi setelah manusia berdosa, manusia

tidak mengenal Allah. Dalam bahasa Inggris bisa saya rangkakan bahwa manusia waktu dicipta, *we were created after the true holiness of God. We were created after the true righteousness of God. We were created after the true knowledge of God*, diberikan pengetahuan tentang Allah yang benar tetapi setelah manusia jatuh di dalam dosa maka pengetahuan tentang Allah itu sudah menjadi sesuatu yang bukannya lagi Allah yang mereka sembah, tetapi sesuatu yang bukan Allah. Semua itu dijabarkan oleh rasul Paulus di dalam Roma 1:18-32. Dari status yang sangat baik sekarang sudah menjadi orang yang sudah berdosa. Dari dicipta dengan diberikan kesucian Allah, sekarang manusia menjadi makhluk yang najis. Diberikan pengertian tentang Allah tetapi manusia sekarang sudah tidak mengenal Allah, manusia menyembah sesuatu yang bukan Allah. Manusia diciptakan menurut cinta kasih Tuhan karena Allah itu adalah kasih, tetapi manusia yang jauh dari Tuhan di dalam hati kita yang ada adalah kebencian. *When we depart from God who is love, what we have is hatred*. Allah adalah Allah yang terang, pada waktu manusia meninggalkan Allah, manusia hidup di dalam kegelapan. Allah adalah sumber hidup, tetapi pada waktu manusia meninggalkan Allah, manusia hanya mempunyai hidup sementara dan manusia akan mempunyai kematian yang kekal. Jadi pergumulan saudara dan saya sebagai manusia seumur hidup kita itu mencari sebetulnya saya itu siapa. Yang namanya *identity* itu menjadi *issue* yang sangat-sangat penting di dalam diri manusia setelah manusia jatuh ke dalam dosa.

Setelah manusia jatuh ke dalam dosa manusia berada di dalam status yang sudah tidak mungkin lagi bisa memuliakan Tuhan. Dalam Roma 3:23 dikatakan bahwa semua manusia sudah berbuat dosa dan sudah kehilangan kemuliaan Allah. Kemuliaan Allah itu sudah meninggalkan manusia. Manusia ada di dalam satu situasi yang sangat kotor, najis, berdosa dan sangat tidak layak. Kita dicipta diberikan kemuliaan Allah tetapi kemuliaan itu sudah menjadi sesuatu yang tidak lagi ada pada kita karena kita sudah menjadi makhluk yang penuh dengan segala kenajisan. Apa yang diberikan Allah sekarang tidak ada sehingga kita adalah manusia yang berhutang, hutang kemuliaan kepada Tuhan. Jikalau ada seseorang yang cukup kaya mempercayakan uangnya kepada saya untuk saya jalankan usaha, tetapi uang itu saya pakai untuk berjudi dan uang itu habis, berarti saya berhutang kepada orang tersebut. Tuhan mencipta manusia

dengan memberikan kemuliaan, tetapi karena manusia berdosa, saya berhutang kemuliaan kepada Allah. Kalau saya hutangnya uang, saya bisa bayar. Kalau saya hutangnya adalah kebaikan, saya akan berusaha untuk berbuat baik. Tetapi apa yang kita hutang kepada Tuhan, kita tidak mungkin bisa bayar karena kita sudah betul-betul menjadi manusia yang tidak lagi mempunyai kemuliaan Tuhan. Apa yang hilang pada diri kita sebagai manusia itu tidak mungkin bisa dicapai oleh usaha manusia, apakah kita berbuat baik, beragama, atau kita melakukan segala amal ibadah, karena itu bukan di dalam kategori saya sebagai manusia bisa melakukan. Manusia dicipta sebagai peta dan teladan Allah dan ciptaan yang paling tinggi dipercayakan untuk mengelola seluruh ciptaan ini. Karena manusia sebagai wakil Allah yang ada di dalam dunia tetapi apa yang dipercayakan oleh Allah sekarang sudah tidak bisa dilakukan oleh manusia. Manusia adalah makhluk satu-satunya yang bisa merefleksikan sifat-sifat Allah. Kita bisa merefleksikan kasih Allah, kita bisa merefleksikan kesucianNya Allah, kita bisa merefleksikan keadilan, kebenarannya Allah tetapi setelah manusia jatuh ke dalam dosa yang kita bisa refleksikan itu adalah kebencian. Karena apa yang di dalam hati kita itu adalah kegelapan. Apa yang ditulis oleh Paulus di dalam Roma 1 dikatakan bahwa hati manusia menjadi bodoh dan pikiran manusia menjadi gelap. Walaupun kita mempunyai cahaya alam semesta, tetapi cahaya daripada alam tidak pernah bisa tembus ke dalam hati nurani kita yang gelap. Kita masih bisa belajar dan mendapatkan pengetahuan, tetapi pendidikan yang kita terima di dalamnya tidak ada kebenaran. *Education without truth*, itu yang ada di dalam diri saudara dan saya.

Bagaimana keadaan manusia setelah meninggalkan Tuhan? Roma 5:12, “Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menular kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.” Dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang yang disebut adalah Adam. Bukan berarti Hawa tidak berdosa saudara, tetapi di sini pengertiannya adalah Adam sebagai *representative* dari umat manusia. Yang main bola tidak seluruh penduduk Morocco, cuma 11 orang, tetapi mereka menjadi *representative* dari satu negara. Di dalam Alkitab khususnya di dalam kitab Roma, Paulus sangat menjelaskan mengenai dosa itu adalah status. Semua manusia berdosa, bukan berarti semua manusia pernah makan buah yang dilarang di taman Eden. Jadi pengertian ini adalah berdosa secara status. Jadi kalau berdosa secara status saudara musti memahami bahwa di dalam status itu ada potensi. Kalau saya menanam satu pohon apel, jenisnya adalah apel. Begitu pohon itu sudah cukup dewasa dia berbuah apel. Sebagai orang yang berdosa, saya punya potensi berbuat dosa. Kita sangat ingin orang lain percaya Tuhan tetapi tidak semudah itu bagi mereka percaya karena mereka tidak

merasa butuh. Kebutuhan secara rohani tidak ada pada mereka. Mereka tidak menghargai undangan yang kita kasih. Jadi kita mengerti bahwa orang yang berdosa, mereka tidak pernah menyadari kebutuhan mereka akan keselamatan karena yang pertama status daripada semua manusia itu adalah pendosa.

Yang kedua mari kita membaca dari Yoh 8:34, “Kata Yesus kepada mereka: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah hamba dosa.” Kalau saya adalah orang yang berdosa secara status, saya punya potensi untuk berbuat dosa. Kalau saya seorang budak maka di atas saya ada tuan. Seorang budak tidak melakukan sesuatu atas keinginan dia, pasti dia melakukan sesuatu atas keinginan daripada tuannya. Jadi tuannya adalah pribadi maka disebut di dalam bahasa Inggris “The Sin”. “The” itu definite artikel. Berarti ada tuan di atas kita yang memperbudak saya menggunakan tubuh saya, panca indra saya, segala sesuatu yang ada pada saya untuk memenuhi apa yang dia mau. Jadi dosa itu dimengerti melalui Alkitab yang dijelaskan oleh Paulus, yang pertama status, yang kedua itu adalah kondisi. Banyak orang tidak mau mendengar istilah saudara orang yang berdosa perlu terima Tuhan Yesus, mengapa? Karena istilah dosa yang mereka kenal di dalam agama itu adalah kondisi, bukan status. Kalau mereka di dalam hidupnya banyak berbuat baik, banyak memberikan sumbangan, mengapa saya disebut orang berdosa? Mereka pasti tidak suka dengan istilah itu. Karena mereka berpikir dosa itu adalah perbuatan tidak baik maka mereka berpikir untuk lepas daripada dosa saya harus berbuat baik. Yang tidak baik dibalas dengan yang baik. Ini semua masuk ke dalam ajaran agama. Tiap agama punya jalan lepas dari dosa, karena yang mereka lihat dosa dari sesuatu yang namanya kondisi. Kalau kita umpamakan satu pohon apel, yang mereka lihat dosa itu buah apel. Mengapa buah apel ini asam? Mereka berusaha memberikan pupuk, memberikan vitamin, memberikan segala sesuatu supaya buah apel itu manis. Alkitab menjelaskan mengenai dosa itu bukan dari buahnya, tapi dari statusnya.

Saya adalah orang yang berdosa, secara status memang saya berdosa karena saya keturunan Adam. Seorang anak rambutnya hitam karena orang tuanya rambutnya hitam. Hitamnya rambut bayi itu bukan pilihan dari si bayi, tetapi karena diturunkan. Jadi pada waktu Alkitab menjelaskan kita dikandung oleh ibu kita di dalam dosa maka kita lahir di dalam status sudah berdosa. Kalau saya punya pohon apel, pohon apel itu buahnya tidak bagus, saya berusaha kasih pupuk dan lain-lain dengan harapan buahnya itu manis. Tetapi setelah usaha saya sedemikian lama, buah itu tetap tidak menjadi manis. Pada waktu Nikodemus bicara pada Tuhan Yesus di dalam Yohanes 3, Yesus berkata, “Kalau kamu tidak dilahirkan kembali, kamu tidak akan melihat kerajaan Allah.” Kalau saya punya pohon apel, pohon apel itu tidak pernah manis buahnya, saya

tebang, saya tanam pohon apel yang baru yang kualitasnya lebih bagus. Bagaimana dengan orang yang berdosa? Apa yang dilakukan oleh Allah kepada saudara dan saya? Allah memberikan kepada kita yang namanya lahir baru. Jadi ada satu hidup yang baru, hidup rohani yang tadinya mati sekarang diberikan hidup rohani yang baru, di situ baru kita punya buah, yang disebut adalah buah Roh Kudus. Tuhan tidak membuang saudara dan saya tetapi Tuhan memberikan kepada kita yang namanya kelahiran baru dan kelahiran baru itu adalah pekerjaan dari Allah Roh Kudus.

Kisah Rasul pasal 26:18, “Untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan.” Sebagai orang yang berdosa kita adalah budaknya iblis. Yang pertama budak dosa, yang kedua adalah budaknya iblis. Berarti tuan kita itu adalah iblis. Yohanes 15:19, “Sekiranya kamu dari dunia, tentulah dunia mengasihi kamu sebagai miliknya. Tetapi karena kamu bukan dari dunia, melainkan Aku telah memilih kamu dari dunia, sebab itulah dunia membenci kamu.” Sebagai orang yang berdosa saudara dan saya itu budaknya dunia dan pengertian ini sangat jelas di dalam tulisan Paulus di dalam Efesus 2:1-3. Kita akan baca bersama-sama “Kamu dahulu sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosamu” *You were dead in sin and transgression*. Bukan mati di ICU, ini penggambaran mati secara rohani, mati di dalam dosa dan pelanggaran. Ayat 2, kita baca sama-sama “Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.” Ayat 2 dikatakan sekarang kamu hidup, artinya orang yang rohaninya mati, orang yang berdosa yang relasinya sama Tuhan putus, secara jasmani hidupnya itu berbuat dosa. Orang yang terus menerus berbuat dosa di dalam hidupnya itu adalah orang yang secara rohani mati. Jadi kalau kita bicara dengan orang demikian untuk tidak berdosa, dia bisa marah, karena dia tidak mengerti kebutuhannya secara rohani. Ayat ketiga, “Sebenarnya dahulu kami semua juga dihitung di antara mereka, ketika kami hidup di dalam hawa nafsu daging dan menuruti kehendak daging dan pikiran kami yang jahat. Pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai, sama seperti mereka yang lain.” Paulus mengatakan saya juga dulu seperti kalian di Efesus. Paulus merasa dia orang yang melayani Tuhan sebetulnya dia tidak mengenal Tuhan. Jadi orang yang secara rohani itu berdosa putus relasinya dengan Tuhan maka hidup jasmaninya itu adalah hidup berbuat dosa. Apa yang dikatakan oleh Paulus di dalam ayat ketiga “hidup mengikuti hawa nafsu daging termasuk pikiran-pikiran yang jahat”. Pikiran-pikiran yang jahat belum tentu dia

sudah berbuat jahat, baru masih di pikiran, tapi dia tidak bisa tidak berpikir jahat.

Orang yang mati secara rohani maka mereka tidak pernah bisa mengerti hal-hal yang bersifat rohani. Jadi apapun juga yang kita sampaikan secara rohani itu tidak bisa mereka mengerti. Mereka sangat menikmati hidup berdosa. Lukas 19:10, “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.” Dari seluruh binatang yang dipakai menggambarkan saudara dan saya orang-orang yang dicari Tuhan itu adalah domba. Lalu relasi antara Allah dengan umat digambarkan dengan gembala dengan domba. Ini bisa kita baca secara jelas itu dari Yehezkiel 34 lalu masuk kepada Lukas 15, masih ingat cerita domba yang hilang, lalu masuk lagi kepada Yohanes 10. Dalam Perjanjian Lama yang disebut gembala Israel itu ada 3 jabatan yang disebut raja, imam dan juga nabi. Mereka sudah gagal di dalam menggembalakan umat karena umatnya itu kucar-kacir menyembah berhala. Umat itu sudah tersebar ke mana-mana karena dibuang oleh Tuhan, dihukum ke Asyur dan juga yang Yehuda dihukum ke Babilonia. Allah Bapa akan mengangkat seorang gembala bagi umatnya yang nanti digenapi dalam berita Natal. Domba adalah binatang yang sungguh-sungguh lemah dan tidak mempunyai kemampuan untuk mempertahankan dirinya. Dan domba adalah binatang yang sangat mudah tersesat karena matanya nggak bisa lihat jauh. Saat tersesat maka makin dia berusaha untuk jalan, dia akan makin jauh tersesatnya. Jadi pada waktu Allah menciptakan manusia lalu manusia berdosa, manusia menjauh daripada Allah dan manusia dalam keadaan yang sangat berbahaya. Yang memiliki manusia yang berdosa bukan pemilik yang asli itu adalah iblis, tetapi *original owner*-nya adalah Allah. Maka kita melihat di sini di dalam gambaran mengenai domba saudara, apa yang sangat penting karena digunakan domba. Kalau gembala tidak mencari maka domba itu akan binasa oleh binatang buas. Waktu saudara mengerti mengenai berita natal bukan cuma seorang bayi dilahirkan, tetapi adalah satu bentuk cinta kasih Tuhan di dalam mencari dan menyelamatkan manusia yang dikasihinya. Untuk itu Dia harus inkarnasi. Matius 1:21 dikatakan maka Maria akan melahirkan seorang bayi laki-laki namakan dia Yesus. Nama Yesus itu artinya adalah Juruselamat. Dalam bahasa aslinya namanya Yesua atau di dalam bahasa Inggris Joshua. Dikatakan Dia akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka.

Siapakah Kristus yang datang pada hari Natal? Dia adalah Tuhan dan Dia adalah Juruselamat. Dalam Lukas 1 dikatakan bahwa anak yang akan dilahirkan oleh Maria disebut adalah yang kudus dari Allah. Kita mengerti di sini waktu inkarnasi 100% manusia karena Dia dilahirkan oleh manusia yang namanya Maria. Pada waktu dikandung, dikandung dari Roh Kudus, di sini kita mengerti yang dilahirkan adalah 100% Allah. Apa tujuannya Allah inkarnasi di dalam pribadi yang

namanya manusia yang terhilang. Orang yang tidak percaya Tuhan tidak akan punya inisiatif masuk ke gedung gereja. Orang yang rohaninya mati tidak mempunyai inisiatif untuk dengar Firman. Maka tidak mungkin gembala itu tidak mencari dombanya saudara karena tidak ada domba yang tersesat bisa pulang ke kandang sendiri tanpa dicari. Kalau saudara menyadari bahwa Tuhan datang untuk mencari menyelamatkan kita dan kita adalah orang yang sudah dicari dan diselamatkan, maka kita harus mempunyai satu sifat untuk pergi mencari dan menyelamatkan.

Kalau dikatakan pergi itu adalah satu misi dan kita pergi ke luar, kita menjangkau karena tidak mungkin domba yang sesat itu bisa punya kesadaran dia ingin pulang ke kandang, dia tidak tahu kandangnya di mana. Jadi keadaan saudara dan saya sebagai orang yang berdosa tidak mungkin bisa kita menyelamatkan diri kita sendiri karena kita adalah budaknya dosa, budaknya dunia, budaknya iblis, kita mempunyai hutang kemuliaan kepada Allah, itu tidak ada sesuatu dari diri kita dan keberhasilan atau *achievement* manusia bisa memperbaiki kondisi sendiri. Keterpisahan antara Allah dengan manusia membuat manusia itu menjadi mahluk yang sebenarnya kehilangan identitas. Kita belajar begitu banyak di dalam ilmu pengetahuan tetapi banyak orang yang sudah mempunyai kepandaian tidak mempunyai hati nurani. Berapa banyak kemajuan di dalam dunia tetapi digunakan itu untuk memusnahkan manusia yang lain. Secara rohani manusia betul-betul tidak lagi mempunyai pengharapan dan tidak bisa menolong dirinya sendiri.

Tidak ada satu orangpun yang bisa diterima oleh Tuhan karena merasa baik. Tidak ada satu orangpun yang bisa berada di hadapan Tuhan dan mengatakan saya layak menerima seluruh keselamatan Tuhan karena agama atau pekerjaan yang kita lakukan. Kedatangan Kristus yang pertama kali menjadi puncak dari pengharapan seluruh umat manusia. Bagi saudara yang sudah betul-betul menerima anugerah keselamatan Tuhan, berita ini tidak hanya disimpan di dalam hati kita sendiri. Karena Tuhan akan datang kembali sebagai hakim yang akan mengadili. Antara kedatangan pertama dengan yang kedua ini adalah masa anugerah bagi gereja. Di masa inilah juga Tuhan mempercayakan injil diberitakan oleh gereja. Yang dimaksud gereja itu bukan denominasi, tetapi pribadi yang ditebus oleh Tuhan. Keberadaan kita di mata Tuhan secara rohani seperti kain yang kotor. Apa yang dikatakan Allah di dalam Kejadian 2, di dalam Roma 3, Roma 6:23, upah dosa adalah maut. *We cannot escape that coming judgement* karena Tuhan lihat hati kita. Kembali kepada pertanyaan tadi, mengapa orang yang sudah diberitakan keselamatan mereka tetap tidak mau percaya? Di dalam status manusia berdosa manusia punya potensi dan sudah berbuat, setiap orang berbeda. Berbohong, menipu, membunuh, berzina,

berpikir kotor, membenci, memfitnah, mencuri, bertengkar dan sebagainya. Siapa yang bisa membuka hati manusia? Supaya manusia sadar kebutuhannya adalah kebutuhan untuk bertobat dan kebutuhannya adalah kebutuhan untuk menerima keselamatan di dalam Kristus. Bagi setiap kita yang akan merayakan natal, ingatlah yang dapat menyadarkan manusia akan kebutuhannya akan Kristus adalah Allah Roh Kudus. Dalam Yohanes 16 dikatakan waktu Roh Kudus datang, jadi Yohanes 16:8-11 “*When the Holy Spirit come, He convict the world of sin? The sin of unbelieve*. Tidak percaya bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Tuhan. Yang dapat menyadarkan saya dan saudara bahwa kita orang berdosa, kita butuh diampuni, itu pekerjaan Roh Kudus.

Di dalam kita berusaha menyiapkan KKR, di dalam hidup saudara dan saya yang sekarang sebagai orang yang sudah percaya Tuhan, kita menyadari bahwa Yesus yang lahir pada hari Natal di dalam Matius 1:21 itu adalah satu berita yang besar yang sangat dibutuhkan oleh seluruh dunia, karena tidak ada kemampuan dari kita merubah keberadaan status kita yang berdosa untuk boleh mempunyai kelepasan pengampunan dosa, keterikatan daripada perbudakan, karena itu semua diselesaikan oleh Kristus di atas kayu salib. Dia datang sebagai manusia supaya Dia bisa mati di kayu salib menggantikan saudara dan saya. Kedatangan Kristus itu untuk keselamatan saudara dan saya. Tidak ada yang bisa melepaskan diri kita daripada ikatan perbudakan dosa, tidak ada yang bisa merubah status kita sebagai pendosa menjadi orang yang suci kecuali kita betul-betul menyadari saya tidak mampu dan Kristus yang mengampuni saudara dan saya. Pada hari ini pada waktu saudara mendengar Firman, bagaimana saudara menyadari Kristus yang adalah Juruselamat dan pada saat yang sama Dia adalah Tuhan. Maka biarlah hidup saudara dan saya terus menerus didorong oleh cinta kasih Tuhan, bukan melihat saya tetapi melihat keadaan di sekitar. Kita melihat kepada pekerjaan Allah Roh Kudus karena sampai pada hari ini kesempatan itu masih dibuka. Pada kedatangan Tuhan yang kedua kali, kesempatan untuk saudara bertobat tidak ada. Kita tetap mohon belas kasih Tuhan supaya saudara dan saya tidak jauh daripada keselamatan tersebut dan kita juga diberikan dorongan satu hati yang berkobar-kobar di dalam mengasihi jiwa-jiwa yang Tuhan kasih. Waktu Roh Kudus bekerja memberikan kelahiran baru kepada saudara dan saya dan kepada orang lain, maka Roh Kudus akan membawa orang itu kepada Firman. Melalui Firman dia bertemu dengan siapakah Tuhan Yesus. Kiranya Tuhan memberkati kita.

Ringkasan belum dikoreksi oleh pengkhotbah.